

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi
Bangunan yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2015)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

ARIFIN

B 200 140 034

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi
Bangunan yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2015)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

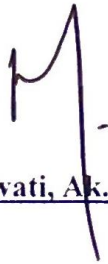
ARIFIN

B 200 140 034

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing

A handwritten signature in dark ink, appearing to be 'Rina', written over a horizontal line.

Dra. Rina Trisnawati, Ak., M.Si., Ph.D

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY**

**Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi
Bangunan yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2015**

**Oleh:
ARIFIN
B200140034**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Rabu, 31 Januari 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

- 1. Dra. Rina Trisnawati, Ak., M.Si., Ph.D
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Dr. Fatchan Achyani, S.E., M.Si.
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Drs. Eko Sugiyanto, M.Si.
(Anggota II Dewan Penguji)**

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Januari 2018

Penulis



ARIFIN

B 200 140 034

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY**

**Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi
Bangunan yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2015**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. *Corporate governance* didefinisikan oleh variabel yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit dan karakteristik perusahaan yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas. Pengukuran *corporate social responsibility* perusahaan didasarkan pada indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) yang terlihat dari laporan tahunan perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh 68 sampel selama tahun pengamatan 5 tahun. Analisis menggunakan uji asumsi klasik dan kemudian diuji hipotesis dengan metode regresi linier berganda dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*. Sementara itu, variabel kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kata Kunci: *Corporate social responsibility* (CSR), Kepemilikan institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas

Abstract

This study aims to analyze the influence of corporate governance and corporate characteristics on corporate social responsibility disclosure in the annual report of property sector companies, real estate and building construction listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2015. Corporate governance is defined by variables consisting of institutional ownership, managerial ownership, board size, audit committee size and firm characteristics consisting of firm size, profitability, leverage and liquidity. The measurement of corporate social responsibility is based on the global index of reporting initiatives (GRI) seen from the company's annual report. The population of this study is the property sector, real estate and building construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2015. Sampling using purposive sampling and obtained by 68 sample with 5 year observation year. Analysis using classical assumption test and then tested hypothesis by multiple linear regression method with t test, F test, and coefficient of determination. The results showed that the variables of institutional ownership, firm size, profitability, leverage, and liquidity affect the disclosure of corporate social responsibility. Meanwhile, managerial ownership variable, board size and audit committee size have no effect on corporate social responsibility disclosure.

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), Institutional Ownership, Managerial Ownership, Board of Commissioner Size, Audit Committee Size, Company Size, Profitability, Leverage and Liquidity.*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan bagian dari masyarakat dan lingkungan, keberadaannya tidak lepas dari kegiatan yang melibatkan masyarakat dan lingkungan. Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dalam mendukung tercapainya tujuan bisnisnya. Perusahaan harus mampu mempertimbangkan banyak faktor yang akan dijalankan dalam aktivitas perencanaan dan pengendalian kegiatannya. Dimana hal ini dapat menunjukkan kinerja lingkungan (*environmental performance*) yang telah dibentuk perusahaan, dan tentunya diharapkan dapat menggambarkan tanggung jawab lingkungan (*environmental responsibility*) perusahaan. (Trisnawati, 2014)

Menurut Rindawati dan Asyik (2015), program CSR merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya (*cost centre*) melainkan sebagai sarana meraih keuntungan (*profit centre*). Selain itu pengungkapan informasi kepada masyarakat juga merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mewujudkan komitmen moral untuk mendistribusikan sebagian keuntungannya untuk mendukung dan membangun masyarakat lokal dan lingkungannya.

Konsep “*triple bottom line (profit, people, planet)*” pertama kali ditulis oleh Eklington (1997) menjelaskan bahwa perusahaan untuk dapat tumbuh berkelanjutan selain dengan meningkatkan pendapatan (*profit*), perusahaan juga bertanggung jawab untuk menjaga bumi (*planet*) dan peduli dengan manusia (*people*).

Keterbukaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ini harus diperhatikan oleh perusahaan yang melakukan usahanya di tengah masyarakat dan melibatkan komponen lingkungan alam dan masyarakat dalam kegiatan operasional perusahaan. Seiring dengan upaya perusahaan dalam mengembangkan usahanya, akan menimbulkan berbagai permasalahan ekonomi dan lingkungan yang merupakan imbas dari aktivitas operasi perusahaan. Hal itu juga disebabkan karena lemahnya penegakan peraturan tentang penerapan CSR dan sifat pengungkapannya yang masih sukarela, sehingga tidak semua perusahaan melaporkan praktik CSR dalam laporan tahunannya. (Septiana dan Fitria, 2014)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah konsep yang tengah berkembang secara global dan penerapannya telah merambah ke semua

sektor. Perusahaan yang mengadopsi dan menjalankan konsep ini telah mendapatkan perhatian dari kalangan kreditor (secara khusus perbankan) dan kalangan investor (secara khusus dalam dunia pasar modal). Tanggung jawab sosial perusahaan adalah suatu komitmen yang berkelanjutan dari suatu perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi secara positif kepada karyawannya, komunitas, dan lingkungan sekitarnya serta masyarakat luas. (Maiyarni, et al., 2014)

Corporate governance berkaitan dengan *corporate social responsibility*, artinya pada perusahaan yang melakukan tata kelola yang baik, mampu mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dengan baik. Semakin baik tata kelola perusahaan, maka semakin baik dalam mengungkapkan CSR nya. Dewan Komisaris memegang peran yang sangat penting dalam menentukan berbagai kebijakan perusahaan. Peran komisaris sebagai pengawas dalam suatu perusahaan merupakan dewan penasehat sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan dewan komisaris. (Herawati, 2015)

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi, seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT), dan insqtitusi lainnya. Kepemilikan institusional umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Kepemilikan institusional dapat memberikan monitoring terhadap manajemen untuk melakukan aktivitas positif tersebut. Dengan demikian pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat kepemilikan institusional. Perusahaan yang mempunyai tingkat kepemilikan institusional yang tinggi cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan CSR. (Herawati, 2015)

Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Pihak tersebut adalah mereka yang duduk di dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan. Jika pimpinan perusahaan memiliki kesadaran moral yang tinggi, besar kemungkinan korporasi tersebut menerapkan kebijakan CSR yang benar. Sebaliknya, jika orientasi pimpinannya hanya berkiblat pada kepentingan kepuasan pemegang saham (produktivitas

tinggi, profit besar, nilai saham tinggi) serta pencapaian prestasi pribadi, boleh jadi kebijakan CSR hanya sekadar kosmetik. (Herawati, 2015)

Dewan komisaris memiliki wewenang yang dapat memberikan pengaruh cukup kuat untuk menekan manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi sosial. Dengan mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan yang lebih luas perusahaan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh para stakeholder. (Budiman, 2015)

Komite audit adalah bagian dari perusahaan yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya. Keberadaan komite audit mendukung prinsip pertanggungjawaban dalam penerapan GCG yang mengharuskan perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada stakeholder. Besarnya komite audit dalam perusahaan sebagai salah satu mekanisme dalam GCG, diharapkan dapat melakukan pengawasan terhadap manajemen lebih baik dalam mewujudkan asas responsibilitas atau tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan, sehingga keinginan para stakeholder untuk melaksanakan CSR dan mengungkapkannya ke khalayak publik dapat terjamin. (Nugroho dan Yulianto, 2015)

Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Ketersediaan sumber daya dan dana membuat perusahaan merasa perlu membiayai penyediaan informasi untuk pertanggungjawaban sosialnya. Di samping itu, perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. (Trisnawati, 2014)

Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antara perusahaan. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan semakin memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan CSR untuk mendapatkan legitimasi dan nilai positif dari stakeholders. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan keluwesan kepada manajemen untuk melaksanakan dan mengungkapkan CSR. (Herawati, 2015)

Leverage merupakan gambaran seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. *Leverage* mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* (rasio hutang atau ekuitas) semakin besar kemungkinan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi, supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial). (Sembiring, 2005)

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. (Maiyarni, et al., 2014)

2. METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2011-2015. Berdasarkan data yang ada di *website* BEI tertanggal 31 Desember 2015 terdapat 59 perusahaan yang tercatat di dalamnya. Periode penelitian lima tahun (2011-2015) dipilih karena merupakan data terbaru yang bisa diperoleh dan diharapkan dengan periode waktu lima tahunan diperoleh hasil yang baik dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi CSR. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pada penelitian ini sampel yang diambil dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015. (2) Perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2011-2015 secara berturut-turut. (3) Perusahaan yang menyajikan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2011-2015. (4) Perusahaan yang mengalami laba bersih berturut-turut di selama periode 2011-2015.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Variabel CSR diukur dengan proksi *corporate social responsibility disclosure index* (CSRDI) berdasarkan indikator *Global Reporting Initiatives* (GRI). Indeks GRI terdiri dari 149 item dan penulis mengambil 91 item yang berkaitan dengan *profit, people, planet*. Indeks perhitungan pengungkapan CSR dilakukan dengan:

$$CSRDI = \frac{\text{Jumlah item CSR disclosure yang diungkapkan perusahaan}}{91 \text{ item CSR disclosure menurut GRI}}$$

Variabel Independen

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham dalam perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti pemerintah, lembaga keuangan, perusahaan asuransi dan institusional lainnya. Investor institusional dianggap lebih paham tentang pentingnya kontrak sosial dan legitimasi dari seluruh pemangku kepentingan serta menyadari adanya biaya keagenan yang mungkin muncul, sehingga membuat tanggung jawab sosial masuk ke dalam komponen pengawasan dan evaluasi. Dalam penelitian ini indikator kepemilikan institusional diukur dari rasio (%) jumlah saham yang dimiliki institusional terhadap jumlah total saham yang beredar, merujuk penelitian Machmud dan Djakman (2008) sebagai berikut:

$$Ins = \frac{\text{Saham yang dimiliki perusahaan}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana bernilai 1 jika terdapat kepemilikan manajerial dalam perusahaan dan bernilai 0 jika tidak terdapat kepemilikan manajerial dalam perusahaan. (Wongso, 2013)

c. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan perwakilan para pemilik saham yang berperan sebagai pengawas kinerja perusahaan, termasuk kinerja sosial perusahaan. Dewan komisaris mempunyai wewenang untuk memberi petunjuk dan arahan serta mengawasi pengelola perusahaan, salah satunya adalah dengan memberi petunjuk atau arahan kepada manajemen untuk mengungkapkan CSR. Menurut Krisna dan Suhardianto (2016) ukuran dewan komisaris dapat diukur dari:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{Dewan Komisaris}$$

d. Ukuran Komite Audit

Komite audit adalah bagian dari perusahaan yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya. Besarnya komite audit dalam perusahaan sebagai salah satu mekanisme dalam *good corporate governance*, diharapkan dapat melakukan pengawasan terhadap manajemen lebih baik dalam mewujudkan asas responsibilitas atau tanggung jawab terhadap lingkungan. Menurut Nugroho dan Yulianto (2015) ukuran komite audit dapat diukur dari:

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. Size perusahaan merupakan variabel penduga yang sering menjelaskan berbagai macam variasi pengungkapan sosial yang digunakan perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan. Menurut Rindawati dan Asyik (2015) ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Size} = \ln (\text{nilai buku total aktiva})$$

f. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan entitas dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan ekuitas. Kusnadi et al. (2002: 117) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan hasil akhir dari keseluruhan kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen organisasi bisnis. Menurut Dewi dan Suaryana (2015) profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah aset}} \times 100\%$$

g. Leverage

Leverage merupakan gambaran seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. *Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang dimana hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor. Melalui leverage ini juga mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan. Menurut Pradyani dan Sisdyani (2015) leverage dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

h. Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid. Menurut Maiyarni, et al. (2014) likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Uji hipotesis ini menggunakan metode analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression Method*). Analisis ini digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah:

$$CSR = \alpha + b_1 INS + b_2 MAN + b_3 KOM + b_4 AUD + b_5 SIZE + b_6 ROA + b_7 LEV + b_8 LIK + e$$

Dimana:

CSR : Pengungkapan CSR

α : Konstanta

$b_1 - b_8$: Koefisien Regresi

INS : Kepemilikan Institusional
MAN : Kepemilikan Manajerial
DIR : Ukuran Dewan Komisaris
AUD : Ukuran Komite Audit
SIZE : Ukuran Perusahaan
ROA : Profitabilitas
LEV : Leverage
LIK : Likuiditas
e : Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Masalah yang umum terjadi dalam model regresi linear berganda yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Maka, dilakukan uji asumsi klasik mengenai keberadaan masalah tersebut.

Uji Normalitas

Hasil Uji *Kolmogorof-Smirnov* sebesar 0,106 dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,55. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan model regresi dalam penelitian memiliki sebaran data normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan nilai VIF model regresi untuk semua variabel independennya kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 atau 10%. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Berdasarkan hasil uji glejser yang dilakukan, nilai probabilitas menunjukkan lebih besar dari 0,05 maka diketahui bahwa tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan nilai mutlak residual sehingga menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menghasilkan nilai Durbin Watson sebesar 1,033 dimana berada diantara -2 sampai +2. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan model regresi dalam penelitian ini bebas dari permasalahan autokorelasi.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Kepemilikan institusional memiliki nilai t hitung sebesar 4,409 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 berada lebih rendah dari $\alpha = 0,05$. Sehingga H_0 ditolak yang berarti kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan tahun 2011-2015. Kepemilikan institusional dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan lain sudah mempertimbangkan masalah tanggung jawab sosial sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi, sehingga para investor institusi juga cenderung lebih menekan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan secara detail dalam laporan tahunan perusahaan. (Budiman, 2015)

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Kepemilikan manajerial memiliki nilai t hitung sebesar 1,288 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,203 berada lebih tinggi dari 0,05 sehingga kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan tahun 2011-2015. Sedikit atau banyaknya jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut. Karena manajemen lebih berfokus untuk meningkatkan nilai perusahaan yang akan menguntungkan bagi mereka dan pemilik perusahaan daripada CSR. (Trisnawati, 2014)

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ukuran dewan komisaris memiliki nilai t hitung sebesar -0,317 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,752 berada lebih tinggi dari 0,05 sehingga ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan tahun 2011-2015. Ditolaknya hipotesis ini diduga karena dewan komisaris merupakan wakil *shareholder* dalam perusahaan yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Sebagai wakil dari *shareholders* dewan komisaris akan membuat kebijakan menggunakan laba perusahaan untuk aktivitas operasional perusahaan yang lebih menguntungkan daripada melakukan aktivitas sosial. (Septiana dan Fitria, 2014)

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ukuran komite audit memiliki nilai t hitung sebesar 1,752 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,085 berada lebih tinggi dari 0,05 sehingga ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan tahun 2011-2015. Komite audit tidak berpengaruh terhadap CSR karena perusahaan yang membentuk komite audit masih sebatas untuk memenuhi peraturan saja dan sebatas melakukan fungsi pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang berkaitan dengan review pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan, belum memperhatikan perihal pengungkapan aktivitas CSR perusahaan. (Nugroho & Yulianto, 2015)

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar -3,937 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 berada lebih rendah dari 0,05. Sehingga H_0 ditolak yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan tahun 2011-2015. Saputra (2016) mengemukakan bahwa semakin besar perusahaan maka akan semakin bertambah aset dalam perusahaan yang berakibat menciptakan

risiko bagi peningkatan biaya mengingat akan timbulnya aset yang menganggur atau tidak dimanfaatkan untuk mendorong peningkatan nilai bagi perusahaan. Didalam model analisis data terlihat bahwa nilai koefisien regresi yang terbentuk adalah negatif temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran sebuah perusahaan akan semakin menurunkan jumlah pengungkapan *corporate social responsibility*. Keberadaan aset yang menganggur memaksa perusahaan melakukan pengeluaran biaya yang lebih besar sehingga mengurangi jatah biaya yang digunakan untuk mengungkapkan *corporate social responsibility*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 2,369 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,021 berada lebih rendah dari 0,05 sehingga profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan tahun 2011-2015. Hal ini berarti semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka perusahaan akan memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan, dan mengolah informasi menjadi lebih bermanfaat serta dapat menyajikan pengungkapan yang lebih komprehensif. (Dewi dan Suaryana, 2015)

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Leverage memiliki nilai t hitung sebesar 5,862 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 berada lebih rendah dari 0,05 sehingga *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan tahun 2011-2015. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel memiliki DER yang tinggi. Tingkat *leverage* yang semakin tinggi kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba dimasa depan. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi. (Samsiyah dan Kurnia, 2014)

Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Likuiditas memiliki nilai t hitung sebesar 3,242 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 berada lebih rendah dari 0,05 sehingga likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan tahun 2011-2015. Pengungkapan tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat likuiditas tinggi dianggap mampu untuk mengelola bisnisnya, sehingga menghasilkan tingkat resiko yang rendah. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi merupakan gambaran keberhasilan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. (Samsiyah dan Kurnia, 2014)

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Sedangkan kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya berfokus pada satu sektor tertentu saja, yaitu sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan. Sehingga hasil penelitian tidak dapat di generalisasikan untuk perusahaan-perusahaan non-sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan seperti sektor makanan dan minuman, sektor perbankan, sektor pertambangan, dan lain-lain. (2) Variabel dalam penelitian ini terbatas pada *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit serta karakteristik perusahaan yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas. Sehingga variabel lain belum terwakili oleh variabel yang di uji.

Saran

Atas dasar kesimpulan serta keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan rekomendasi sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menggabungkan perusahaan sektor yang lainnya, sehingga sampel penelitian lebih besar dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan peneliti mampu untuk menambahkan variabel lain seperti kepemilikan saham publik dan respon pasar terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. R. R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). Universitas Sanata Dharma Yogya.
- Aini, Agustya Kurratul. 2015. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI). *Kinerja*. Vol. 12 No. 1.
- Budiman, Nita Andriyani. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*. Volume 1 No. 1.
- Dewi, Ni Putu Marni Sepian dan Suaryana, I G. N. Agung. 2015. Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13.1 : 84-98.
- Dewi, Sukmawati Safitri dan Priyadi, Maswar Patuh. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol 2 No. 3.
- Dias, Antonio ., Rodrigues, L. L., dan Craig, Russell. 2017. Corporate Governance Effect on Social Responsibility Disclosures. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*. Vol. 11 Issue 2.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nur. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hamzah, Amir. 2016. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *JRKA*. Volume 2 Isue 2.

- Herawati, Heti. 2015. *Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*. Vol. 2 No.2.
- Indraswari, Gusti Ayu Dyah dan Astika, Ida Bagus Putra. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik Pada Pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.3 : 816-828.
- Krisna, Aditya Dharmawan dan Suhardianto, Novrys. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 18, No. 2.
- Maiyarni, Reka., Susfayetti., Erwati, Misni. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Cakrawala Akuntansi*. Vol. 6 No. 1.
- Mukti, Achmad dan Kurnia. 2015. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 4 No. 12.
- Nugraha, A. S dan Andayani. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 2 No. 10
- Nugroho, Mirza Nurdin dan Yulianto, Agung. 2015. Pengaruh Profitabilitas dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Terdaftar JII 2011-2013. *Accounting Analysis Journal* 4 (1).
- Nurfadilah, Wandayani dan Sagara, Yusar. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Akuntabilitas*. Vol VIII No.1.
- Pradyani, I Gusti Agung Arista dan Sisdyani, Eka Ardhani. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.2 : 384-397.
- Putri, Cintya Putri. 2013. Pengaruh *Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Dalam Sustainability Report. *Skripsi*. Padang: Fakultas Ekonomi, Universitas Padang.
- Rankin, Michaela., Windsor, Carolyn., dan Wahyuni, Dina. 2011. *An investigation of voluntary corporate greenhouse gas emissions reporting in a market governance system: Australian evidence*. Bond Business School.
- Rindawati, Meita Wahyu dan Asyik, Nur Fadjrih. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Levegar*, dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 4 No. 6.

- Samsiyah, Eka dan Kurnia. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal & Riset Akuntansi*. Vol. 3 No. 4.
- Santoso, Singgih. 2000. SPSS Statistik Parametrik. Elex Media Komputindo.
- Saputra, S. E. 2016. Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Size Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Economic and Economic Education*. Vol.5 No. 1.
- Septiana, Fera dan Fitria, Astri. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 3 No. 7.
- Subiantoro, Okky Hendro dan Mildawati, Titik. 2015. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 4 No. 9.
- Terzaghi, M. T. 2012. Pengaruh *Earning Management* Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. Vol. 2 No. 1.
- Trisnawati, Rina. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Industri Perbankan Di Indonesia. *Seminar Nasional Dan Call For Paper*. Program Studi Akuntansi FEB UMS.
- Wongso, Amanda. 2013. Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Teori Agensi Dan Teori *Signaling*.